

TAJUK RENCANA

Demi Syahwat Berkuasa, Abaikan Rakyat

DEMOKRASI sudah mati! Kalimat ini spontan muncul, tanpa perlu diucapkan berbisik ketika Baleg ngotot mengangkangi putusan Mahkamah Konstitusi (MK). Meski akhirnya pembahasan RUU Pilkada dibatalkan, namun publik kadang tahu betapa syahwat berkuasa pemilik kuasa, terus menggelora. Mereka mengabaikan rakyat, demi syahwat berkuasa. Tidak ada lagi yang disembunyikan. Tanpa *tedheng aling-aling*, semua dipertontonkan untuk menghamba pemilik kuasa.

Suasana ini menjadikan ‘Surat Buat Wakil Rakyat’- Iwan Fals yang dirilis 1987 menjadi sangat pas didengarkan kembali. Lirik *wakil rakyat seharusnya merakayt // jangan tidur waktu sidang soal rakyat //....* sangat mengusik. Miris, DPR yang sejatinya menjadi wakil rakyat, kini justru mengabaikan suara rakyat. Demi kuasa, cara berfikir wakil rakyat telah membuat gagal paham rakyat, Sang Pemberi Suara. Tanpa berfikir, berupaya mengalkali keputusan MK. Padahal sebagaimana ketentuan pasal 24C ayat (1) UUD dan dipertegas dalam UU MK No 8 tahun 2011 bahwa keputusan MK mengenai pengujian undang-undang adalah final dan mengikat. Tidak menaati putusan MK adalah bentuk pembangkang sekaligus pengkhianatan pada konstitusi.

Semestinya DPR dan juga Presiden menjadi garda terdepan memberi teladan mematuhi hukum. Ironisnya yang dilakukan justru melakukan pembangkangan terhadap konstitusi. Ketidaktaatan yang bisa disebut bentuk korupsi tatanan konstitusi yang berpotensi menciptakan krisis hukum di masa depan (KR, 23/8).

Selama ini rakyat diam, sabar dan terkesan pasrah. Tetapi batas kesabaran itu ternyata berbatas. Pengabaian kehendak rakyat itu Kamis (22/8) dijawab dengan gerakan masyarakat sipil di seluruh tanah air. Pernyataan mereka senada, telah terjadi penyasian bahkan pembangkangan konstitusi. Dan ini mengancam demokrasi, masa depan negara.

Masa berbau turun ke jalan. Lewat aksi massa berteriak,

menyadarkan nurani wakil rakyat. Tentu, jika hati nurani masih tersisa untuk membawa negeri sesuai cita-cita kemerdekaan. Di Yogyakarta Dekan Fisipol Wawan Mas’udi meliburkan perkuliahan dan mengizinkan mahasiswa mengikuti aksi demo tolak Revisi RUU Pilkada. Rektor UII Fathul Wahid meninggalkan acara diskusi untuk ikut turun ke jalan bahkan memberikan orasi, menyemangati dan memberikan pencerahan pada peserta aksi. Semua dilakukan tanpa bisik-bisik. Tujuannya, mengajak generasi muda peduli persoalan bangsa.

Indonesia sedang tidak baik-baik saja. Sejak setahun lalu kalimat itu terdengar dan terus diungkapkan. Pelbagai ketidaknormalan akrobatik politik terus dilakukan meski menyalahi aturan. Semua dilakukan untuk memenuhi ambisi penguasa.

Mungkin mereka yang sedang mendapat amanah baik yang berada di kursi legislatif, eksekutif dan judikatif perlu merenungkan kembali seban kemerdekaan Ketua Umum PP Muhammadiyah Haedar Nashir. Pesannya mengatakan, agar para pemimpin Indonesia berjihad, berfikir, bersikap, dan bertindak sejalan Pancasila, agama, kebudayaan, dan sejarah Indonesia nan sarat makna. Menjadi para pemimpin sebagai negarawan yang mengedepankan kepentingan Indonesia di atas kepentingan diri, kroni, dinasti, dan golongan sendiri. “Kunci Indonesia Raya agar tetap bernyawa dan tidak salah arah dalam memperjuangkannya berada di pundak para pemimpin bangsa,” jelas Haedar. (KR,20/8).

Pemimpin adalah kunci. Maka bangsa ini terutama para pemimpinnya harus menegaskan sikap dan komitmen untuk menjaga agar Indonesia tetap bernyawa. Bukankah negeri ini sedang menyiapkan diri mencapai Indonesia Emas, yang tinggal 21 tahun lagi?. Untuk itu diperlukan orang-orang yang sudah selesai dengan dirinya. Bukan lagi yang mengabaikan rakyat demi syahwat kuasa bahkan membangun dinastinya. □f

Peduli Sampah

SEKDA Pemprov DIY pada 26 Juni 2024 lalu menyebutkan 5.000 ton masih tertinggal di depo-depo, belum masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Meski pemerintah daerah sudah bekerja keras memindahkan ribuan ton ke tempat semestinya, namun persoalan sampah khususnya di Yogyakarta masih belum selesai hingga hari ini.

Besarnya kuantitas sampah dan tipisnya kepedulian masyarakat terhadap persoalan sampah selama ini menjadi penting untuk dijadikan diskursus. Urusan sampah pasti bisa diatasi, ketika semua orang peduli terhadap persoalan residu peradaban ini.

Regulasi Sampah

Berdasar Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pemerintah pusat memiliki wewenang menetapkan kebijakan, strategi, norma, standar dan kriteria pengelolaan sampah. Pemerintah Pusat juga punya wewenang mengembangkan kerjasama mitraan dan jejaring dalam pengelolaan sampah antardaerah, serta kebijakan penyelesaian perselisihan antardaerah. Sedang Pemerintah Daerah merupakan penyelenggaraan pengelolaan sampah, menetapkan lokasi tempat penampungan sementara, tempat pengelolaan sampah terpadu dan pemrosesan akhir sampah.

Masalah sampah

Ketika di lapangan, sampai sekarang persoalan sampah masih dilematis. Indonesia begitu luas, sebagian besar berbentuk perairan. Jumlah penduduk juga tidak bisa dikatakan sedikit. Konsekuensinya sampah ada di mana mana sesuai dengan dinamika kehidupan manusia. Sebagai contoh, kita bisa menemukan tumpukan sampah di pinggir jalan, sungai, danau, laut, hutan dan sebagainya. Masyarakat mungkin ada yang bingung, kewenangan siapa sampah yang di jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kabupaten?

Rosa Vivien Ratnawati, Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Berbahaya dan Beracun, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bulan yang lalu menjelaskan, kewenangan pelaksanaan pengelolaan sampah hampir sepenuhnya

Anas Hidayat

berada di pemerintah kabupaten/kota. Sebagai ujung tombak pengelolaan sampah diharapkan kabupaten/kota akan terpacu untuk segera meningkatkan peran dan kapasitasnya. Jika menelisik dari alokasi anggaran pengelolaan sampah di sejumlah kabupaten/kota di Indonesia, umumnya pemerintah daerah mengalokasikan anggaran untuk mengelola sampah masih sangat minim dan tidak sampai



KR-JOKO SANTOSO

1% dari jumlah APBD. Bila dievaluasi lebih lanjut, maka ada korelasi yang kuat antara banyaknya sampah berceceran di jalan dan fasilitas umum dengan alokasi anggaran yang minim. Dalam artian beban berat pengelolaan sampah seringkali tidak diimbangi oleh anggaran yang optimal. Dengan melihat dari aspek keuangan ini saja sudah jelas jawabannya, kenapa masalah sampah di daerah tidak selesai-selesai.

Peduli Sampah

Memang betul bahwa urusan sampah bukan beban pemerintah semata. Masyarakat juga punya tanggungjawab untuk ikut bermitra dengan pemerintah. Sampah adalah masalah bersama. Kepekaan masyarakat kepada urusan sampah adalah sebuah keniscayaan, makanya harus selalu di-

In Memoriam Wartawan 'KR' Soeparno S Adhy

WARTAWAN SKH Kedaulatan Rakyat Soeparno S Adhy yang, meninggal Jum’at (23/8/2024) pukul 18.30 WIB, semasa hidupnya sering meliput berbagai kegiatan. Berita hasil liputannya diterbitkan di SKH Kedaulatan Rakyat. Dengan gaya khasnya Soeparno selalu awali liputan dengan tanya jawab. Tak sebatas hanya tanya jawab, Soeparno juga memberikan beberapa masukan.

Terakhir, saya diundang untuk makan siang bersama di rumahnya Sorosutan Yogyakarta. “Ayo, kita makan bersama. Ke sini bawa nasi Padang Duta Minang,” begitu kata Soeparno lewat HP. Sebelumnya saya menemuinya di kantor *KR*. Pada momen ini Soeparno memberi buku karyanya bertajuk “Membela Yogya Istimewa”. Buku ini berisi mengenai pembahasan dan sikap terkait berita-berita terkait Keistimewaan DIY.

Soeparno yang sudah setengah abad menjadi wartawan juga bercerita suka duka menjadi seorang wartawan. “Selaku wartawan saya ingin karya saya abadi, bisa dibaca anak cucu, dan menjadi kisah perjalanan saya,” kata Soeparno dalam obrolan pagi itu.

Lahir di Salatiga, Jawa Tengah, 26 Mei 1949, Soeparno menggeluti dua dunia tulis-menulis sekaligus: penulis karya sastra dan penulis karya jurnalistik. Sebagai penulis karya sastra, nama Soeparno S Adhy tercatat sebagai salah seorang deklarator Persada Studi Klub (PSK), komunitas para penulis muda di mingguan Pelopor Jogja. PSK yang berdiri pada 5 Maret 1969 dideklarasikan bersama penyair Umbu Landu Paranggi, Soewarna Pragolapati, Teguh Ranusastra Asmara, Iman Budhi Santosa, Ipan Sugiyanto Sugito, Mugiyono Gito Wardoyo dan Soeparno S. Adhy.

Pada saat yang sama, bersama cerpenis/novelis Achmad Munif, Soeparno mengasuh rubrik sastra IN-SANI dan Fatamorgana bersama Emha Ainun Nadjib di Harian Masa Kini. Juga menjadi anggota redaksi majalah sastra Sabana yang diterbitkan oleh Pustaka EAN.

Cerpen anak-anak dan remaja yang ditulisnya tersebar di majalah

Affan Safani Adham

Kawanku, mingguan Indonesia Raya, Berita Yudha Minggu. Novel alit anak-anak berjudul “Persahabatan” menjadi juara kedua lomba menulis cerita anak-anak yang diselenggarakan Badan Litbang Departemen Agama RI pada 1978. Sedang puisinya berjudul “Gadis Kecil Buruh Kecil Perkebunan Teh” pada 1977 memenangi hadiah *runner up* sayembara menulis puisi Ach K. Hadimadja yang diselenggarakan BBC London.

Puisi-puisinya terhimpun dalam antologi Bara Persada (1966), Sepanjang Bukit Barisan (1970), Puisi-puisi Tanah Suci (2005), Saksi Situasi (2012), Manifesto Wartawan (2013), Ngopi di Paris Ngaji di Roma (2018), Opini (2019).

Sebagai wartawan, Soeparno mengabdikan karya-karya jurnalistiknya dalam buku-buku berjudul: Amien Rais, Melangkah karena Dipaksa Sejarah (1998), Amien Rais, di Antara Dua Matahari (2000), Bersama Empat Tokoh Muhammadiyah (2010), Hari-hari Kritis Amien Rais (2014) dan Mengkritisi 6 Presiden RI (2022).

Soeparno merupakan sosok penuh inspiratif, penuh dedikasi dan totalitas dalam menjalankan tugas di dunia jurnalistik sehingga menginspirasi banyak orang dengan karya-karyanya. “Selain harus dong, paham berita, seorang jurnalis perlu membaca karya sastra,” begitu katanya suatu ketika.

Soeparno juga menjelaskan agar komunikatif, wartawan harus menuangkan berita dalam gaya bahasa yang menawan. “Untuk itu dibutuhkan latihan terus-menerus serta banyak belajar dari orang lain dengan banyak membaca,” kata Soeparno.

Biasanya, ungkap Soeparno, wartawan yang pandai menghadirkan suasana semacam itu dengan bahasa komunikatif adalah mereka yang gemar

asah melalui berbagai program pemerintah yang sudah berjalan. Banyak kegiatan berjalan yang bisa diberi muatan sisipan program tentang sampah ini. Kegiatan yang sudah reguler dan populer di masyarakat antara lain Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Karang Taruna, kepanduan atau pertemuan warga. Semua itu bisa menjadi media strategis untuk membangun lingkungan hijau dan kampung sehat.

Sekadar contoh, buka media sosial, kita bisa melihat berbagai gerakan yang bisa ditiru. Seperti di Singapura sampah yang sudah diolah dijadikan bahan reklamasi. Mungkin tidak perlu harus studi banding ke luar negeri. Di Bali, ada satu kelompok swadaya – Sungai Watch. Digawangi oleh tiga orang bule Jerman, mengubah sampah menjadi komoditas sandal dan furniture.

Banyaknya kelompok di atas adalah modal yang bisa digerakkan. Peduli adalah kata kunci. Kepedulian merupakan mentalitas atau karakter masyarakat terhadap persoalan bersama. Spiritual *leader* dan informal *leader* sering lebih efektif mengkomunikasikan pesan kepada masyarakat. Mereka juga harus dilibatkan. Lingkungan hijau, lingkungan sejuk, lingkungan bersih, bukan mustahil lagi dapat terwujud kalau semua bergerak, semua peduli, semua rukun.

Rukun agawe santoso, karena sampah bisa menjadi komoditas yang migunani, tanpa harus dengan teknologi yang ribet, kecuali mentalitas yang tangguh dan peduli. Ayo Bergerak...! □f

**) Prof Drs Anas Hidayat GDM MBA PHD. Direktur Pusat Pengembangan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 550 - 600 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.
Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.
Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.
Direktur Keuangan: Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.
Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.
Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE
Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penganggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSL, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langgan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Sushilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrk23@yahoo.com, iklankrk13@gmail.com.

Langgan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm ... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. .
Wartawan : H Ishaq Zubaidi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

membaca buku-buku yang bernilai sastra. Laki-laki penulis antologi puisi “Saksi Situasi” itu juga mengatakan, sebuah berita harus mudah dipahami yaitu dengan menggunakan kalimat yang sederhana, lancar dan bahasa yang tidak muluk-muluk. Kendati demikian, tetap harus mengedepankan kejelian penggunaan kata-kata baku.

Soeparno tampil sebagai sosok manusia yang mengambil jarak dari gelimang kehidupan duniawi yang tidak halal. Ia mempunyai prinsip hidup yang sangat teguh dan kuat. Tidak terhanyut ke dalam kehidupan materialistis kebendaan yang diraup dengan jalan tidak halal. Ia sama sekali menolak semua yang haram dan hanya memilih dan mendapatkan sesuatu yang halal. Inilah prinsip hidup yang ia pertahankan dan ia jalani secara konsisten. Bukan hanya untuk dirinya dan istrinya, tetapi prinsip hidup itu ia ajarkan dan ia tanamkan ke dalam lubuk jiwa ke empat anaknya.

Selamat jalan pak Soeparno, wartawan senior, sahabat, dan sosok hangat. □f

**) Affan Safani Adham, Anggota Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Yogyakarta dan Anggota Satupena DIY.*

Pojok KR

‘Rise to glory’, PSIM siap menuju kejayaan.

-- Semangat jaya haris di dada anak bangsa.

Pakar UGM minta masyarakat tidak perlu khawatir potensi gempa megathrust

-- Yang penting waspada.

KPU tetap merujuk Putusan MK.

-- Paham bila Keputusan MK, final dan mengikat.

Berabe